

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI DI DESA KEKAIT KECAMATAN GUNUNG SARI

Yunita Marlina

Abstrak: UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan. (IDAI, 2008). Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak berkualitas menunjang masa depan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas anak adalah tumbuh kembang yang berlangsung secara optimal. Nutrisi terbaik bayi pada awal kehidupannya yaitu Air Susu Ibu (ASI). (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik. Populasi dalam penelitian 62 bayi berumur 6-12 bulan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 54 subjek. Cara pengambilan sampel menggunakan tehnik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Penelitian dilakukan di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar karakteristik berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 90,7%, pendidikan dasar sebanyak 53,7%, jumlah anak 2-4 sebanyak 64,8% dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 64,8%. Hasil uji *Chi-Square* 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif dan Perkembangan Bayi.

THE EFFECT OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON BABY GROWTH AT KAKAIT VILLAGE, GUNUNG SARI SUB-DISTRICT

Abstract : UNICEF and WHO recommend that children should be breastfed for at least 6 months. (IDAI, 2008). Children are the next generation of Nation. Superior children support the future of Nation to better conditions. One of the factors that affects the quality of children is their optimally growth. The best infants' nutrition in their early age is breastfeeding (Soetjiningsih and Ranuh, 2013). The research design was observational analytic. The population was 62 infants whose age 6-12 months and there were 54 respondents as the sample in the study. The sample used non probability sampling technique with purposive sampling method. This research was conducted at Kekait village, Gunung Sari sub-district. Based on the research result was obtained most of the characteristics based on age around 20-35 years was 90.7%, Elementary School was 53.7%, a number of children 2-4 was 64.8% and the job as a housewife was 64.8%. Chi-Square test indicated 0.000 thus it can be concluded there was a significant influence between exclusive breastfeeding on baby growth.

Keywords: Exclusive Breastfeeding and baby growt.

PENDAHULUAN

Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif.

Pembangunan manusia dapat dimulai sejak masa balita bahkan sejak dalam kandungan yang diukur dengan keberhasilan tumbuh kembang anak. (Soedjatmiko, 2009)

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak berkualitas menunjang masa depan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas anak adalah tumbuh kembang yang berlangsung secara optimal. Nutrisi terbaik bayi pada awal kehidupannya yaitu Air Susu Ibu (ASI). ASI mempunyai peran dalam pencegahan jangka panjang terhadap kondisi kesehatan kronik pada anak yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Pemberian ASI tidak hanya berfungsi dalam memberikan nutrisi bagi bayi, tetapi juga mempunyai arti dalam perkembangan anak karena hubungan anak ibu tidak terputus begitu bayi dilahirkan ke dunia. (Soetjningsih dan Ranuh, 2013).

Perkembangan mengalami peningkatan pesat pada usia 0-5 tahun. Masa ini disebut fase "Golden Age", yaitu masa penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terdapat kelainan. Pemberian ASI eksklusif merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun sumber daya manusia berkualitas. ASI adalah makanan yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama. (Marmi, dan Rahardjo K. 2012)

Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegasi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. (Kemenkes. RI. 2014)

Ditemukan lebih 200 juta anak di bawah 5 tahun tidak berkembang sesuai umur. Kebanyakan di temukan di daerah Asia selatan dan Afrika bagian Sahara, dikarenakan oleh kemiskinan, nutrisi yang kurang, krisis kesehatan dan lingkungan yang tidak memadai. Penyimpangan perkembangan dapat terjadi pada setiap balita, di Amerika terdapat 1 dari 100 balita mengalami penyimpangan perkembangan, di Asia 0,25% balita yang mengalami penyimpangan perkembangan, di Indonesia ditemukan 5% dari jumlah balita mengalami penyimpangan perkembangan (KIA-KR UGM, 2008).

Salah satu penelitian yang dilakukan untuk menentukan dampak dari memberikan ASI eksklusif dengan perkembangan kognitif pada bayi premature atau bayi dengan berat lahir rendah, digunakanlah metode "Bayley scale of infant development" ketika bayi berumur 13 bulan dan "Wechler Preschool and Primary Scales of Intelligence" pada anak ketika berumur 5 tahun. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah memberikan ASI secara eksklusif (tanpa tambahan vitamin/suplemen apapun) pada bayi premature atau bayi dengan berat lahir rendah terbukti memberikan keuntungan yang signifikan pada perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik yang lebih baik. (Rao MR, 2002).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) (2000) di enam Negara berkembang resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Untuk bayi dibawah dua bulan, angka kematian meningkat menjadi 40%. *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) menyatakan bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan untuk

meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dengan peluang itu 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang disusui oleh ibunya secara Eksklusif (Roesli U, 2008).

Dalam rangka menurunkan dan kematian anak, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (IDAI, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewey *et al.* (2000) yang berjudul pengaruh ASI eksklusif untuk bayi umur 4 dan 6 bulan terhadap status gizi ibu dan perkembangan bayi yang dilakukan di Hounduras dengan menggunakan metode *Randomized Control Trial* (RCT) terhadap 141 orang sampel, menunjukkan bahwa bayi yang memperoleh ASI hingga umur 6 bulan lebih cepat merangkak pada umur 9 bulan dibandingkan dengan bayi yang hanya memperoleh ASI sampai usia 4 bulan.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Dee *et al.* (2007) tentang hubungan praktik menyusui dengan perkembangan motorik dan bahasa pada anak yang dilakukan dengan menggunakan metode *cross-sectional* terhadap 22.399 anak balita di Amerika Serikat, menunjukkan hasil bahwa ASI dapat melindungi bayi dari keterlambatan perkembangan motorik dan bahasa.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 di Indonesia bayi usia 0-5 bulan pada 24 jam terakhir diberikan ASI saja sebesar 44,68% dan persentase yang belum pernah diberi

makanan prelakteal yaitu 55,3%. Paparan iklan susu formula berdampak 4% untuk menurunkan praktik ASI eksklusif. Pemasaran susu formula membujuk tenaga kesehatan dan ibu untuk memberikan susu formula untuk bayinya. Prevalensi terbesar pemberian prelakteal pada usia 0-5 bulan yaitu susu formula sebesar 82,6%. Angka ini cukup memprihatinkan yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, termasuk di dalamnya kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat, akan pentingnya ASI. (Kemenkes RI, 2014).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebesar 32 % yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 40 % pada tahun 2012. (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data Dikes provinsi NTB Cakupan Pemberian ASI Eksklusif 79,99 % pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 84,70 % di tahun 2014. Pencapaian ASI eksklusif sudah mencapai target 80 %. Kabupaten Lombok Barat menjadi salah satu kabupaten dengan pencapaian cakupan ASI Eksklusif tertinggi yaitu 91,01 %, (Dikes NTB, 2014). Menurut data Dikes Kabupaten Lombok Barat Cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2014 terbanyak terdapat di Puskesmas Gunung Sari yaitu sebesar 573 bayi (91,97%). (Dikes Kabupaten Lombok Barat, 2014).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari pada bulan Juli 2016. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik. Populasi dalam penelitian ada 62 bayi berumur 6-12 bulan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 54 subjek. Cara pengambilan sampel menggunakan tehnik non probability sampling dengan metode purposive sampling, sesuai dengan kriteria inklusi atau sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Perkembangan bayi dipantau dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari karakteristik ibu dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel.1 Karakteristik ibu di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari

	Karakteristik	N	%
Umur	<20 tahun	3	5,6
	20 – 35 tahun	49	90,7
	>35 tahun	2	3,7
Pendidikan	Dasar	29	53,7
	Menengah	22	40,7
	Tinggi	3	5,6
Paritas	Primipara	19	35,2
	Multipara	35	64,8
Pekerjaan	IRT	46	85,2
	Dagang	3	5,6
	Swasta	5	9,3

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan mayoritas karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 90,7%, pendidikan dasar sebanyak 53,7%, jumlah anak 2-4sebanyak 64,8% dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 64,8%.

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI

Pengaruh keberhasilan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel.2 Pengaruh Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari

Satatus Pemberian ASI	Perkembangan Bayi			Nilai p
	Sesuai	Meragukan	%	
ASI Eksklusif	23	3	26	0,000
	88,5%	11,5%	48,2%	
Tidak ASI Eksklusif	10	18	28	
	35,7%	64,3%	51,8%	
Total	33	21	54	
	61,1%	38,9%	100%	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ibu-ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar memiliki bayi dengan perkembangan sesuai umur sebesar 88,5%, dengan hasil uji *Chi Square* 0,000 sehingga dapat

disimpulkan ada pengaruh pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi.

Air susu ibu mengandung semua kebutuhan gizi yang diperlukan sebagai nutrisi yang sempurna, dapat diminum kapan saja, selalu tersedia dalam keadaan hangat, dengan sentuhan kasih sayang dan

memberikan antibody untuk melawan beberapa penyakit dan infeksi. ASI memiliki semua keunggulan ini, bahwa dipastikan juga bahwa ASI memberikan kontribusi terhadap perkembangan otak anak dan melindungi anak dari sejumlah penyakit dikemudian hari. (Ocvyanti D, 2008).

Menurut IDAI (2008), Air Susu Ibu merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua nutrient yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan stimulasi yang adekuat. Air Susu Ibu dapat memenuhi kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang, baik kebutuhan fisis-biomedis (Asuh), kebutuhan kasih sayang dan emosi (Asih), maupun kebutuhan akan stimulasi (asah). Pemberian ASI juga memenuhi kebutuhan kasih sayang/emosi (perkembangan), akan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi. Hal ini penting karena turut berperan dalam menentukan perilaku anak dikemudian hari, merangsang perhatian anak kepada sekitar, menstimulasi perkembangan otak anak dan secara tidak langsung, akan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak yang terbentuk dari rasa aman dan nyaman pada saat disusui. Kebutuhan stimulasi/latihan (perkembangan) tentu dapat dipenuhi dengan pemberian ASI. Dengan mendekap bayi saat menyusui, menatapnya, mengajaknya berbicara dengan penuh kasih sayang seorang ibu sudah memenuhi kebutuhan stimulasi tersebut. Pemberian ASI dapat mencukupi semua kebutuhan tumbuh kembang anak tersebut secara lengkap. Tidak semata untuk menambah berat badan atau membuat anak gemuk tetapi juga member gizi

kepada otak anak, menstimulasi otak yang otomatis mencukupi kebutuhan perkembangan keterampilan, kecerdasan, mental, emosi dan sosial anak. Pemberian nutrisi pada 3 tahun pertama kehidupan anak ini secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan anak saat dewasa nanti.

Anak yang mendapatkan ASI sejak dini umumnya mengalami perkembangan dengan cepat dibandingkan dengan anak yang hanya mendapatkan susu formula karena pada anak yang hanya mendapatkan susu formula biasanya mengalami perkembangan yang kurang atau terlambat dan akan mempengaruhi kualitas anak. Hal ini disebabkan karena ibu sibuk bekerja, bentuk payudara menjadi tidak indah, ASI tidak cukup, ASI tidak keluar, serta susu formula itu dianggap lebih praktis. Padahal seorang ibu mempunyai kewajiban yang penting yaitu dengan mendidik anaknya melalui pemberian ASI yang merupakan hak dari anak yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Khamzah SN, 2012).

Menurut Khamzah SN. (2012), pemberian ASI merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak karena di dalam ASI terdapat kandungan minyak omega-3 asam linoleat alfa yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak dan tidak terdapat pada susu formula. Anak yang mendapatkan ASI sampai berusia 6 bulan akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan ASI karena ASI mengandung unsurunsur gizi yang dibutuhkan oleh anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Pemberian ASI berperan penting terhadap perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya, jika pemberian ASI pada

anak kurang maka perkembangan anak cenderung akan menyimpang.

Air susu ibu berperan penting dalam tumbuh kembang bayi yang optimal. Anak yang mendapat ASI jauh lebih matang, lebih asertif, dan memperlihatkan progresifitas yang lebih baik pada skala perkembangan dibandingkan anak yang tidak mendapat ASI. Bayi yang mendapat ASI 4 – 6 bulan lebih jarang mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan motorik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelsen dkk yang memperlihatkan bahwa bayi yang mendapat ASI kurang dari 3 bulan memiliki IQ yang lebih rendah dibanding bayi yang mendapat ASI 6 bulan atau lebih. Pemberian ASI yang lebih lama memberi keuntungan pada perkembangan kognitif anak. (Sekartini R, dan Tikoalu JR. 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanti, F dan Hanifah, L yang berjudul hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Carikan Juwiring Klaten tahun 2013, ditemukan hasil uji *Chi – Square* diperoleh taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 – 12 bulan.

Pemberian ASI secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bayi dengan nilai OR 6,000 yang artinya ibu yang memberikan ASI tidak eksklusif beresiko 6 kali memiliki bayi dengan dugaan keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif. (Widayati W, Nurdiati DS, Anjarwati, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar karakteristik berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 90,7%, pendidikan dasar sebanyak 53,7%, jumlah anak 2-4sebanyak 64,8% dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 64,8%.

Hasil uji *Chi-Square*0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi. Dimana ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif berpeluang memiliki bayi dengan perkembangan sesuai dengan umurnya.

Saran

1. ASI eksklusif memiliki banyak manfaat salah satunya adalah terhadap perkembangan bayi sehingga disarankan kepada ibu-ibu agar dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya hingga 6 bulan dan dilanjutkan menyusui sampai usia anak genap 2 tahun.
2. Masyarakat dapat memanfaatkan sarana posyandu untuk dapat memantau pertumbuhan dan juga perkembangan bayi dan balita sehingga dapat diketahui sedini mungkin kelainan yang ditemukan dan segera mendapatkan penanganan.
3. Bidan selaku tenaga kesehatan untuk senantiasa melakukan sosialisasi tentang ASI eksklusif kepada masyarakat khususnya pada masa kehamilan sehingga para ibu hamil memiliki kemauan dan motivasi untuk dapat menyusui secara eksklusif bayinya saat melahirkan nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dee *et al.* (2007). *hubungan praktik menyusui dengan perkembangan motorik dan bahasa pada anak.* www.detikhealth.com. Diakses tanggal 22 September 2015
- Dewey *et al.* (2000). *pengaruh ASI eksklusif untuk bayi umur 4 dan 6 bulan terhadap status gizi ibu dan perkembangan bayi.* www.detikhealth.com. Diakses tanggal 22 September 2015
- Dikes Propinsi NTB. 2014. Laporan PWS KIA. NTB
- Dikes Kabupaten Lombok Barat. 2014. Laporan PWS KIA. Lombok Barat
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2008. *Bedah ASI.* Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.* Jakarta.
- KIA-KR. 2008. *Maternal and Neonatal Child Health.* Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UGM, Yogyakarta.
- Khamzah SN. 2012. *Segudang Keajaiban ASI.* FlashBook. Yogyakarta
- Rao MR, Hediger ML, Levine RJ, Naficy AB, Vik T. 2002. *Effect of breastfeeding on cognitive development of infants born small for gestational age.* Arch Pediatr Adolesc 156: 651-655.
- Roesli, U. 2005. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif.* Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sekartini R, dan Tikoalu JR. 2008. *Bedah ASI.* IDAI. Jakarta
- Soedjatmiko. 2009. *Cara Praktis Membentuk Anak Sehat, Tumbuh Kembang Optimal, Kreatif dan Cerdas Multipel.* Penerbit Buku Kompas. Jakarta
- Soetjiningsih dan Ranuh, G. 2013. *Tumbuh Kembang Anak.* EGC. Jakarta
- Widayati W, Nurdiati DS, Anjarwati, Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Dan Perkembangan Bayi Di Puskesmas Trucuk I, Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 12, No. 1, Juni 2016
- Marmi, dan Rahardjo K. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta